

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas beberapa masalah yang telah peneliti rumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat diandalkan tentang: Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih satu bulan pada bulan Maret 2015. Penelitian ini dilakukan di Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Jln. DR. Wahidin No 1 Gedung Radius Prawiro Lantai 9 Jakarta Pusat 10710. Alasan peneliti memilih tempat ini karena data yang peneliti butuhkan ada di DJPK RI. Pertimbangan-pertimbangan dari segi waktu dan biaya juga menjadi salah satu alasan lain peneliti untuk memilih DJPK RI sebagai tempat penelitian yang dipilih.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Consuelo dalam Husein Umar:

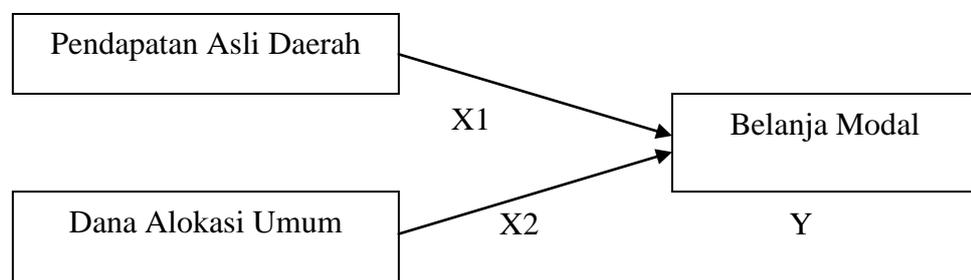
Survei digunakan untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, sehingga tidak perlu memperhitungkan

hubungan antara variabel-variabel, karena hanya menggunakan data yang ada untuk pemecahan masalah daripada menguji hipotesis.⁸³

Penelitian ini dimulai dengan teknik kajian pustaka dan analisis laporan realisasi anggaran pemerintah daerah yang menjadi sampel penelitian. Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Belanja Modal.

Gambar III.1

Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan :

Variabel Bebas (X1) : Pendapatan Asli Daerah

Variabel Bebas (X2) : Dana Alokasi Umum

Variabel Terikat (Y) : Belanja Modal

—————> : Arah Hubungan

⁸³ Husein Umar, Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 23

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁴

Populasi penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 29 kabupaten dan 6 kota dan sekaligus menjadi populasi terjangkau karena keseluruhan data merupakan berupa pendapatan asli daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Belanja Modal bersifat homogen.

Jumlah kabupaten/kota menyampaikan Laporan Realisasi APBD Tahun 2011 hingga 2013 kepada Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia sebanyak 35 kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD Kabupaten/Kota pada Provinsi Jawa Tengah yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Dari Laporan Realisasi APBD tersebut diperoleh data mengenai Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal.

⁸⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 49

2. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang diambil sebanyak 35 kabupaten/kota, jumlah sample yang ditentukan menggunakan tabel Isaac Michael⁸⁵ dengan taraf kesalahan(*significant*)5% yaitu didapat sebanyak 32 kabupaten/kota yang akan dijadikan sample. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan(peluang) yang sama pada setiap anggota(unsur) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, salah satu teknik yang diambil yaitu *simple random sampling*.⁸⁶

Simple random sampling ialah teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Hal ini dikarenakan data yang diteliti merupakan data yang bersifat homogen.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas Instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal. Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

⁸⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009), h. 85

⁸⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2009) h. 64

1. Pendapatan Asli Daerah (Variabel X1)

a. Definisi Konseptual

Pendapatan asli daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku yang perolehannya didapat dari keseluruhan jumlah hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah dan lain-lain pendapatan yang sah

b. Definisi Operasional

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang dipungut oleh daerah berdasarkan undang-undang yang perolehannya didapat dari keseluruhan jumlah hasil pajak daerah, retribusi daerah, pendapatan dari laba perusahaan daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah. Satuan penilaian pendapatan asli daerah dinilai menggunakan mata uang rupiah

2. Dana Alokasi Umum (Variabel X2)

a. Definisi Konseptual

Dana alokasi umum adalah dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang perolehannya atas dasar celah fiskal dijumlah dengan alokasi dasar.

b. Definisi Operasional

Dana alokasi umum merupakan dana yang berasal dari pemerintah pusat dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah yang perolehannya atas dasar celah fiskal dijumlah dengan alokasi dasar. Celah fiskal adalah kebutuhan fiskal dikurangi dengan kapasitas fiskal sedangkan alokasi dasar didapat berdasarkan jumlah gaji pegawai negeri sipil daerah (PNSD). Satuan penilaian dana alokasi umum dinilai dengan menggunakan mata uang rupiah.

3. Belanja Modal (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Belanja modal adalah belanja langsung pemerintah daerah yang digunakan untuk pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap dan perolehannya atas dasar jumlah belanja tanah, belanja peralatan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi dan jaringan serta memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi

b. Definisi Operasional

Belanja modal merupakan belanja yang digunakan oleh pemerintah daerah guna menambah aset tetap yang perolehannya atas dasar jumlah belanja tanah, belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja

jalan, irigasi, dan jaringan serta belanja aset lainnya. Satuan penilaian belanja modal dinilai menggunakan mata uang rupiah.

F. Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan sebelumnya akan di analisa menggunakan statistik deskriptif. Penyajian statistik deskriptif bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dengan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Teknik analisa data penelitian ini menggunakan program SPSS.

Beberapa langkah yang dilakukan dalam analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusikan secara normal. Pada dasarnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan histogram dari residualnya. Pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% maka data residual terdistribusi dengan normal, begitupula sebaliknya.

1.2 Uji Linieritas

Menurut Pedhazur dalam manuskrip Wahyu Widhiarso strategi untuk memverifikasi hubungan linier dapat dilakukan dalam beberapa cara, misalnya melalui *bivariate plot*, *linearity test* dan *curva estimation* atau analisis residual. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji linieritas menggunakan grafik *scatterplot* residual. Analisis grafik *scatterplot* residual dengan menghubungkan antara nilai prediksi terstandar dengan nilai residu terstandar melalui grafik. Linieritas terpenuhi apabila pola tidak membentuk suatu pola tertentu.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan apabila model dari penelitian ini lolos dari asumsi klasik. Agara lolos dari asumsi klasik maka data tersebut harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung

multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yakni :

2.1 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas. Uji ini memberitahukan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antarvariabel independen.

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Bila nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas dan sebaliknya

2.2 Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Autokorelasi muncul karena pengamatan yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Bila ditemukan masalah autokorelasi, maka model regresi yang seharusnya signifikan menjadi tidak layak untuk digunakan.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin - Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi didasarkan atas kriteria sebagai berikut :

- 1) Bila nilai d_w terletak antara batas atas (d_u) dan $(4-d_u)$ maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Bila nilai d_w lebih rendah dari batas bawah (d_l) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai d_w lebih besar dari $(4-d_l)$ maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada 0 yang berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai d_w negatif diantara batas bawah dan batas atas atau diantara $(4-d_l)$ dan $(4-d_u)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain atau untuk melihat penyebaran data. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Bila nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan yaitu 5% maka dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas

3. Model Regresi

Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh PAD dan DAU terhadap pengeluaran pemerintah yang berupa belanja modal.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresinya adalah

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_nX_n$$

Dimana :

\hat{Y} = Belanja Modal

α = konstanta

X_1 = PAD

X_2 = DAU

$b_1 b_2$ = koefisien regresi untuk masing-masing variabel X

4. Uji Hipotesis

Dalam melakukan uji hipotesis umumnya diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan koefisien determinasi.

1. Uji Statistik t

Uji t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk dapat mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka berarti t hitung tersebut signifikan artinya variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

2. Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Cara untuk mengetahuinya yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan karena dapat menerangkan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.